

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL BEHAVIOR*

Nur Ayuningtias Safitri,<sup>✉</sup>Sukirman

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Juni 2018

*Keywords:*

*Financial Behavior,*  
Mahasiswa, Fakultas  
Ekonomi

### Abstrak

*Financial behavior* merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa agar terhindar dari masalah keuangan yang kompleks. *Financial behavior* yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi dan perilaku menabung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *financial behavior* dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial awareness*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Teknik sampel menggunakan teknik *proportionate cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial awareness* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* sebesar 3,9%. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *financial behavior* di antara mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa program studi Manajemen. Saran bagi mahasiswa adalah mahasiswa fakultas ekonomi sebaiknya dapat menerapkan perilaku keuangan yang baik agar terhindar dari masalah keuangan

### Abstract

*Financial behavior is the one of competence needed by students to avoid complexity financial problems. Financial behavior on this research are consumption behavior and saving behavior. The purpose of this research is to know that financial behavior influenced by the factors are gender, age, GPA, income of parents, and personal financial awareness. This research is a quantitative research. The population of this research was the Economic Faculty Students 2015 of Semarang State University. The sampling technique was proportionate cluster random sampling. The results of this research showed that the level of financial behavior of Unnes Economics Faculty Students in a good category. Based on the results of this research note that the variables of gender, age, GPA, income of parents, and personal financial awareness simultaneously affect the financial behavior of 3.9%. Beside that, the results of this research showed that there are differences in financial behavior among students of Economic Education and students of Management. The suggestion for students is students should apply financial behavior to avoid from financial problems.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Unnes Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [five.sheepemberenz95@gmail.com](mailto:five.sheepemberenz95@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat memahami dengan benar manfaat dan risiko dari setiap produk dan jasa keuangan. Masyarakat juga perlu mengetahui hak dan kewajiban yang diperolehnya ketika menggunakan satu atau beberapa produk jasa dan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan dibutuhkan sebagai edukasi bagi masyarakat luas mengingat masyarakat Indonesia juga harus mampu bersaing secara global dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2016) menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66%. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2013, yaitu indeks literasi keuangan 21,84%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (*well literate*) dari 21,84% menjadi 29,66%. Namun hal tersebut harus ditingkatkan lagi mengingat angka harapan yang dicanangkan pemerintah melalui

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% pada tahun 2019.

Literasi keuangan pada lembaga keuangan rata-rata juga masih rendah terutama pada lembaga pasar modal dan lembaga dana pensiun. Ini berarti hanya sedikit masyarakat yang mengerti tentang investasi dan melakukan investasi, serta perencanaan keuangan untuk masa depan terutama saat mereka telah berhenti bekerja dan sudah tidak memiliki *income* setiap bulannya. Setiawati dan Nurkhin (2016) menyatakan tentang dimensi konstruk literasi keuangan bahwa literasi keuangan dibangun atas dimensi pengetahuan keuangan, kesadaran keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Tingkat literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertransaksi atau yang sering disebut perilaku keuangan (*financial behavior*). Perilaku keuangan merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelolanya (Setiawati dan Nurkhin, 2016).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar serta berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang bersekolah tetapi telah memiliki keuangan tersendiri. Keuangan mahasiswa dapat berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua atau wali dan dapat berasal dari beasiswa (Setiyani, 2017). Menurut Sakitri (2017), mahasiswa berada dalam periode peralihan di mana status individu seseorang menjadi *semu* dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Begitu pula dalam hal menerapkan perilaku keuangan. Menurut Setiyani (2017) sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan yang diperoleh dari bekerja, cadangan dana yang dimiliki mahasiswa dari uang saku juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Suryanto (2017) terhadap mahasiswa FISIP Universitas Padjajaran terbukti bahwa rata-rata mahasiswa tidak

membuat catatan pengeluaran sehingga sering mengalami defisit keuangan dan mahasiswa tidak pernah berpikir untuk melakukan investasi karena kurang memiliki pemahaman tentang investasi.

Menurut Yushita (2017) kesulitan keuangan bukan hanya berasal dari rendahnya pendapatan namun, juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan tidak adanya perencanaan keuangan. Oleh sebab itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual harus memiliki literasi keuangan yang baik untuk dapat menerapkan financial behavior (perilaku keuangan) sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimilikinya.. Mahasiswa yang tidak memiliki perilaku keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari akan mengalami masalah keuangan yang lebih kompleks. Hal ini akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah prestasi belajar. Mahasiswa yang tidak memiliki perilaku keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari akan mengalami masalah keuangan yang lebih kompleks. Hal ini akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah prestasi belajar.

Beberapa penelitian terdahulu antara lain Garg dan Singh (2018) menyatakan tingkat literasi keuangan di kalangan pemuda India relatif rendah dan perlu mendapat perhatian. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi dan demografi yaitu usia, gender, pendapatan, status pernikahan, dan pendidikan serta memiliki hubungan timbal balik dengan financial knowledge, financial attitude, dan financial behavior. Kurniawan (2017) menyatakan bahwa usia, gender, program studi, dan status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kesadaran keuangan (financial awareness) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014-2015. Maulani (2016) melakukan penelitian pada Mahasiswa Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2015/2016 dan memperoleh hasil berupa tingkat literasi keuangan termasuk

dalam kategori tinggi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua.

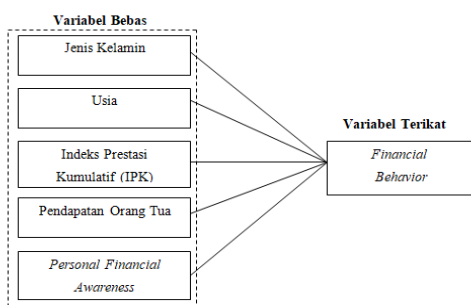
Nababan dan Sadalia (2012) melalui studi pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Sumatera Utara menyebutkan bahwa jenis kelamin, program studi, tahun angkatan, IPK, tempat tinggal, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap personal financial literacy dan financial behavior. Selain itu, Sina dan Noya (2012) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun, tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana karena dibutuhkan faktor lain untuk meningkatkan seni dalam mengelola keuangan pribadi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan personal financial awareness terhadap financial behavior; (2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh jenis kelamin terhadap financial behavior; (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh usia terhadap financial behavior; (4) Mengetahui ada tidaknya pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap financial behavior; (5) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan orang tua terhadap financial behavior; (6) Mengetahui ada tidaknya pengaruh personal financial awareness terhadap financial behavior; dan (7) Mengetahui ada tidaknya perbedaan financial behavior berdasarkan program studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Pengembangan hipotesis penelitian ini diambil berdasarkan grand theory, logika berpikir, dan penelitian yang berkaitan dengan financial behavior di kalangan mahasiswa. *Theory of Reasoned Action* mendukung penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan personal financial awareness terhadap financial behavior di mana Theory of Reasoned Action

didasarkan pada asumsi bahwa setiap manusia berperilaku dengan cara yang sadar sehingga hal ini berkaitan dengan variabel personal financial awareness sebagai salah satu variabel independen yang mempengaruhi financial behavior.

Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada *Theory of Planned Behavior*. Alasan utama teori ini digunakan karena perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku (Smith dkk, 2007). Summer (2011) dalam (Laily, 2013) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap dan perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain, dan faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan personal financial awareness mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif, yaitu menarik konklusi dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kausalitas, desain ini digunakan untuk meneliti adanya kemungkinan hubungan sebab akibat antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 yang terdiri atas empat program studi yaitu Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan dan seluruhnya berjumlah 915 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5% dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 280 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate cluster random sampling* di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sanusi (2014), cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Dalam penelitian ini, metode survei yang digunakan adalah survei secara tertulis dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial behavior*. Kuesioner dalam penelitian ini berisi 20 butir pernyataan. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini merupakan pernyataan tertutup karena jawabannya telah ditentukan oleh peneliti yaitu: (1) Benar; dan (2) Salah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai jenis kelamin, usia, IPK, pendapatan orang tua, *personal financial awareness*, dan *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas yaitu jenis kelamin, usia, IPK, pendapatan orang tua, dan *personal*

*financial awareness* terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1JK + b_2U + b_3IPK + b_4POT + b_5PFA$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat yaitu *financial behavior*.
- JK = variabel bebas 1 yaitu jenis kelamin.
- U = variabel bebas 2 yaitu usia.
- IPK = variabel bebas 3 yaitu indeks prestasi kumulatif.
- POT = variabel bebas 4 yaitu pendapatan orang tua.
- PFA = variabel bebas 5 yaitu *personal financial awareness*.

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Selain melakukan pembuktian dengan uji F, perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) parsial untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung  $R^2$  digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin

besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis uji beda dengan *one way anova* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 berdasarkan program studi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan uji prasyarat regresi, penelitian ini layak untuk dilakukan. Hal ini karena penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik dan uji prasyarat regresi sebagai berikut :

**Tabel 1** Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	280
Normal	,0000000 .0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	15,612182454.53879154
Most Extreme Differences	,037 .086
	,023 .086
	-,037 -.059
Kolmogorov-Smirnov Z	,611
Asymp. Sig. (2-tailed)	,849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,849 jauh di atas 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

Selain itu, hasil uji linearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung dalam penelitian ini sebesar 0,0089 lebih kecil daripada F tabel sebesar 1,797818 yang artinya model regresi dalam bentuk linear.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	-26,996	42,420			-0,636	0,525		
1 JK	-0,252	2,86	-0,005		-0,088	0,93	0,924	1,083
U	1,534	1,675	0,055		0,916	0,361	0,966	1,035
IPK	15,256	6,491	0,14		2,35	0,019	0,967	1,034
POT	-0,843	1,222	-0,042		-0,69	0,491	0,942	1,061

a. Dependent Variable: FB

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, multikolinearitas dalam penelitian ini di mana semua variabel independen memiliki nilai financial behavior sebagai variabel dependen. tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	-26,996	42,420			-0,636	0,525		
1 JK	-0,252	2,86	-0,005		-0,088	0,93	0,924	1,083
U	1,534	1,675	0,055		0,916	0,361	0,966	1,035
IPK	15,256	6,491	0,14		2,35	0,019	0,967	1,034
POT	-0,843	1,222	-0,042		-0,69	0,491	0,942	1,061
PFA	0,184	0,062	0,174		2,941	0,004	0,988	1,012

a. Dependent Variable: FB

Berdasarkan hasil Uji Glejser tersebut bahwa tidak terjadi gejala diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 heteroskedastisitas dalam penelitian ini. pada semua variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Zero-order	Partial	Part order
	B	Std. Error							
(Constant)	-26,996	42,416			-0,636	,525			
1 JK	-0,252	2,86	-0,005		-0,088	0,93	-0,036	-0,005	-0,005
U	1,534	1,675	0,055		0,916	0,361	0,043	0,055	0,054
IPK	15,256	6,491	0,14		2,35	0,019	0,151	0,141	0,138
POT	-0,843	1,222	-0,042		-0,69	0,491	-0,056	-0,042	-0,041
PFA	0,184	0,062	0,174		2,941	0,004	0,175	0,175	0,173

a. Dependent Variable: Financial\_Behavior

uji F menyatakan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar  $0,007 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial awareness* secara simultan terhadap *financial behavior*. Hasil uji t menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel jenis kelamin ( $X_1$ ) sebesar  $0,93 > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap *financial behavior*. Variabel usia ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,361 > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh usia terhadap *financial behavior*, variabel indeks prestasi kumulatif ( $X_3$ ) menunjukkan nilai

signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh indeks prestasi kumulatif terhadap *financial behavior*, variabel pendapatan orang tua ( $X_4$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,491 > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap *financial behavior*, dan variabel *personal financial awareness* ( $X_5$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh *personal financial awareness* terhadap *financial behavior*. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -26,996 - 0,252 JK + 1,534 U + 15,256 IPK - 0,843 POT + 0,184 PFA$$

Nilai konstanta sebesar -26,996 artinya jika jenis kelamin ( $X_1$ ), usia ( $X_2$ ), IPK ( $X_3$ ), pendapatan orang tua ( $X_4$ ), dan *personal financial awareness* ( $X_5$ ) nilainya adalah 0 (nol), maka *financial behavior* (Y) nilainya sebesar -26,996. Koefisien regresi jenis kelamin ( $X_1$ ) sebesar -0,252 artinya jika diketahui jenis kelamin ( $X_1$ ) responden penelitian adalah perempuan (0) sedangkan variabel usia ( $X_2$ ), IPK ( $X_3$ ), pendapatan orang tua ( $X_4$ ), dan *personal financial awareness* ( $X_5$ ) nilainya adalah 0 (nol) maka nilai *financial behavior* yang diperoleh adalah -26,996. Jika diketahui jenis kelamin ( $X_1$ ) responden penelitian adalah laki-laki (1) sedangkan variabel usia ( $X_2$ ), IPK ( $X_3$ ), pendapatan orang tua ( $X_4$ ), dan *personal financial awareness* ( $X_5$ ) nilainya adalah 0 (nol) maka nilai *financial behavior* yang diperoleh adalah -27,248. Koefisien regresi usia ( $X_2$ ) sebesar 1,534 artinya jika variabel usia ( $X_2$ )

mengalami kenaikan sebesar 1, sedangkan jenis kelamin ( $X_1$ ), IPK ( $X_3$ ), pendapatan orang tua ( $X_4$ ), dan *personal financial awareness* ( $X_5$ ) nilainya tetap, maka *financial behavior* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,534. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara usia terhadap *financial behavior*. Semakin tinggi usia, maka semakin tinggi pula *financial behavior*. Koefisien regresi indeks prestasi kumulatif ( $X_3$ ) sebesar 15,256 artinya jika variabel indeks prestasi kumulatif ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar 1, sedangkan jenis kelamin ( $X_1$ ), usia ( $X_2$ ), pendapatan orang tua ( $X_4$ ), dan *personal financial awareness* ( $X_5$ ) nilainya tetap, maka *financial behavior* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 15,256. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara indeks prestasi kumulatif terhadap *financial behavior*. Semakin tinggi indeks prestasi kumulatif, maka semakin tinggi pula *financial behavior*. Koefisien regresi pendapatan orang tua ( $X_4$ ) sebesar -0,843 artinya jika variabel pendapatan orang tua ( $X_4$ ) mengalami kenaikan sebesar 1, sedangkan jenis kelamin ( $X_1$ ), usia ( $X_2$ ), IPK ( $X_3$ ), dan *personal financial awareness* ( $X_5$ ) nilainya tetap, maka *financial behavior* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,843. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pendapatan orang tua terhadap *financial behavior*. Semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin rendah *financial behavior*. Koefisien regresi *personal financial awareness* ( $X_5$ ) sebesar 0,184 artinya jika variabel *personal financial awareness* ( $X_5$ ) mengalami kenaikan sebesar 1, sedangkan jenis kelamin ( $X_1$ ), usia ( $X_2$ ), IPK ( $X_3$ ), dan pendapatan orang tua ( $X_4$ ) nilainya tetap, maka *financial behavior* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,184. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *personal financial awareness* terhadap *financial behavior*. Semakin tinggi *personal financial awareness*, maka semakin tinggi pula *financial behavior*.

Hasil analisis koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) menyatakan bahwa 3,9% variabel *financial behavior* dijelaskan oleh variabel jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial*

*awareness*. Sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Selain itu, berdasarkan analisis uji beda (*one way anova*) terdapat perbedaan yang signifikan *financial behavior* mahasiswa program

studi Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa program studi Manajemen dengan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Beda (*One Way Anova*)

(I) Program_Studi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval			
				Lower Bound	Upper Bound		
Bonferroni PE	AKT	5,44211	2,49287	,179	-1,1825	12,0667	
	MAN	7,10005*	2,43131	,023	,6391	13,5610	
	EP	2,16012	3,09185	1,000	-6,0562	10,3764	
	AKT	PE	-5,44211	2,49287	,179	-12,0667	1,1825
		MAN	1,65794	2,79656	1,000	-5,7737	9,0895
		EP	-3,28199	3,38659	1,000	-12,2815	5,7176
	MAN	PE	-7,10005*	2,43131	,023	-13,5610	-,6391
		AKT	-1,65794	2,79656	1,000	-9,0895	5,7737
		EP	-4,93993	3,34153	,843	-13,8198	3,9399
EP	PE	-2,16012	3,09185	1,000	-10,3764	6,0562	
	AKT	3,28199	3,38659	1,000	-5,7176	12,2815	
	MAN	4,93993	3,34153	,843	-3,9399	13,8198	

*Financial behavior* adalah suatu tindakan manusia dalam membuat keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor emosional dalam dirinya dan dilakukan secara konsisten berulang kali dalam setiap hari. Menurut Rusdarti (2017), perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik. *Financial behavior* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bentuk perilaku keuangan mahasiswa dalam membelanjakan uangnya untuk kegiatan konsumsi sehari-hari dan perilaku menabung. Menurut Rizkiana dan Kartini (2017), *financial behavior* dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yaitu *gender*, usia, tahun angkatan, dan IPK. Sedangkan, Nababan dan Sadalia (2012) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial behavior* adalah jenis kelamin, program studi, stambuk, IPK, tempat tinggal, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua. Wahana (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, motif menabung, dan pendapatan dapat mempengaruhi probabilitas

dan jumlah tabungan seseorang yang termasuk dalam perilaku keuangan. Menurut Laily (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain *gender*, usia, kemampuan akademis, dan pengalaman kerja serta literasi keuangan sebagai pemoderasi.

Menurut Teori Lawrence Green dkk (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada 3 (tiga), yaitu : (1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan kebutuhan serta kemampuan yang diyakini, berkaitan dengan motivasi dari individu atau kelompok untuk bertindak; (2) Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu kondisi lingkungan yang memudahkan perbuatan dari individu atau organisasi, termasuk kesediaan, aksesibilitas, sarana-sarana, dan penghasilan. Faktor pemungkin juga termasuk keterampilan baru yang diperlukan seseorang, organisasi, atau masyarakat untuk mengadakan perubahan perilaku; dan (3) Faktor penguat (*reinforcement factor*) faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan, dan



sebagainya. Faktor-faktor tersebut dikembangkan melalui variabel jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial awareness*.

**Tabel 6** Statistik Deskriptif Variabel *Financial Behavior*

Descriptive Statistics					
	N	Range	Min	Max	Sum
Financial_Behavior	280	29,41	100,00	73,9076	16,07227
Valid N (listwise)	280				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*Mean financial behavior*) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 sebesar 73,91 dan termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 7** Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Behavior*

Interval Variabel <i>Financial Behavior</i>	Frekuensi	F (%)	Kategori	
86,2 – 100	73	2,5	Sangat Baik	Rata-rata 73,91
72,0 – 86,1	67	10,4	Baik	
57,8 – 71,9	104	37,1	Cukup Baik	Kategori Baik
43,6 – 57,7	29	23,9	Buruk	
29,4 – 43,5	7	26,1	Sangat Buruk	
Jumlah	280	100		

Dari 280 data responden diperoleh nilai *minimum* (nilai terendah) sebesar 29,41 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 100. Hal tersebut menunjukkan nilai *financial behavior* yang dimiliki oleh responden antara 29,41 sampai 100. Distribusi frekuensi variabel *financial behavior* ditunjukkan pada Tabel 7 tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji masalah rendahnya literasi keuangan yang menyebabkan mahasiswa tidak memiliki perilaku keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan seperangkat pemahaman keuangan yang perlu dimiliki seseorang agar dapat mengelola dan membelanjakan uangnya dengan baik dalam setiap transaksi. Literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pengetahuan keuangan

bagi masyarakat Indonesia perlu ditingkatkan terutama di kalangan mahasiswa dan civitas akademika yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi bangsa ini. Kurangnya edukasi keuangan dan penerapan perilaku keuangan yang salah menyebabkan mahasiswa mengalami masalah keuangan yang dapat menghambat prestasi belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji masalah rendahnya literasi keuangan yang menyebabkan mahasiswa tidak memiliki perilaku keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan seperangkat pemahaman keuangan yang perlu dimiliki seseorang agar dapat mengelola dan membelanjakan uangnya dengan baik dalam setiap transaksi. Literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pengetahuan keuangan

bagi masyarakat Indonesia perlu ditingkatkan terutama di kalangan mahasiswa dan civitas akademika yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi bangsa ini. Kurangnya edukasi keuangan dan penerapan perilaku keuangan yang salah menyebabkan mahasiswa mengalami masalah keuangan yang dapat menghambat prestasi belajar.

#### **Pengaruh Jenis Kelamin, Usia, IPK, Pendapatan Orang Tua, dan *Personal Financial Awareness* terhadap *Financial Behavior***

Hasil uji F menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.  $H_{a1}$  menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial awareness* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa sebesar 3,9% variabel *financial behavior* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial awareness*. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

*Financial behavior* yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi dan perilaku menabung. Menurut Teori Lawrence Green dkk (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada 3 (tiga), yaitu : (1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan kebutuhan serta kemampuan yang diyakini, berkaitan dengan motivasi dari individu atau kelompok untuk bertindak; (2) Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu kondisi lingkungan yang memudahkan perbuatan dari individu atau organisasi, termasuk kesediaan, aksesibilitas, sarana-sarana, dan penghasilan. Faktor pemungkin juga termasuk keterampilan baru yang diperlukan seseorang, organisasi, atau masyarakat untuk mengadakan perubahan perilaku; dan (3) Faktor penguat (*reinforcement factor*) yaitu faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut

dikembangkan melalui variabel jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial awareness*.

#### **Pengaruh Jenis Kelamin terhadap *Financial Behavior***

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Adapun secara parsial variabel jenis kelamin hanya berkontribusi sebesar 0,0025% terhadap *financial behavior* berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian para ahli yang menyatakan adanya perbedaan pola perilaku pada perempuan dan laki-laki dalam membeli suatu barang dan atau jasa.

Pada dasarnya, perempuan dan laki-laki memiliki pola perilaku yang berbeda termasuk dalam perilaku konsumsi dan perilaku menabung. Namun, perbedaan pola perilaku perempuan dan laki-laki tidak cukup besar untuk dijadikan faktor yang mempengaruhi suatu perilaku termasuk perilaku keuangan atau *financial behavior*. Karena, perbedaan pola perilaku pada perempuan dan laki-laki dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya maupun sarana yang tersedia untuk menerapkan suatu perilaku. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki *financial behavior* lebih baik daripada perempuan namun, perbedaan ini tidak membuktikan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hasil ini mendukung penelitian Nababan dan Sadalia (2012) yang menyatakan bahwa responden laki-laki memiliki tingkat *personal financial literacy* yang lebih tinggi daripada perempuan namun, peningkatan *personal financial literacy* ini tidak disertai dengan peningkatan *financial behavior*.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Saraswati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan dan perilaku keuangan di antara

perempuan dan laki-laki. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laily (2013) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan tetapi, variabel-variabel lain seperti *gender*, usia, kemampuan akademis, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan kecuali dimediasi oleh literasi keuangan.

#### **Pengaruh Usia terhadap *Financial Behavior***

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Adapun secara parsial variabel usia hanya berkontribusi sebesar 0,30% terhadap *financial behavior* berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Hal ini berarti variabel usia tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori yang dikemukakan oleh Summer dalam penelitian Laily (2013) yang menyatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap dan perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain, dan faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Usia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tidak berlaku dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selisih usia pada responden penelitian tidak mempengaruhi *financial behavior* yang dimiliki responden. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rizkiana dan Kartini (2017) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat *financial literacy* pada Mahasiswa FE UII namun, tingkat *financial literacy* mahasiswa tidak mencerminkan *financial behavior* mahasiswa. Karena mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik belum tentu mampu menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laily (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan tetapi, variabel-variabel lain seperti *gender*, usia, kemampuan akademis, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan kecuali dimediasi oleh literasi keuangan. Hal ini karena perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang sulit diprediksi seperti lingkungan pergaulan dan cara bersosialisasi, pengawasan orang tua, faktor-faktor kebiasaan, *locus of control* (Joo et al, 2003) dalam Rizkiana dan Kartini (2017). Selain itu, terdapat pula faktor-faktor psikologis lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap *Financial Behavior***

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Adapun secara parsial variabel indeks prestasi kumulatif berkontribusi sebesar 1,99% terhadap *financial behavior* berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Hal ini berarti variabel indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dkk (1980) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap seseorang.

Hal ini diterapkan pada pengukuran *financial behavior* dalam penelitian ini. Pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Pengetahuan keuangan dalam penelitian ini diasumsikan dapat dimiliki oleh responden penelitian melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil dari pembelajaran tersebut dapat dibuktikan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mencerminkan pengetahuan dan kemampuan

responden penelitian dalam menerapkan perilaku keuangan. Pengaruh indeks prestasi kumulatif secara parsial menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks prestasi kumulatif yang dimiliki oleh responden penelitian, maka semakin baik pula *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rizkiana dan Kartini (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *financial literacy* dan *financial behavior* pada mahasiswa berdasarkan indeks prestasi kumulatif. Penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi IPK mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nababan dan Sadalia (2012) yang menyatakan bahwa indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa berdampak positif pada tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa maka, semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan untuk bertransaksi.

#### **Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap *Financial Behavior***

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $H_{a5}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Adapun secara parsial variabel pendapatan orang tua berkontribusi sebesar 0,18% terhadap *financial behavior* berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Hal ini berarti variabel pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, dkk (1980). Dalam teori tersebut terdapat tiga faktor yang membentuk perilaku dan salah satunya adalah faktor

pemungkin yang mencakup ketersediaan fasilitas dan sarana-sarana.

Pendapatan dalam penelitian ini termasuk sarana atau fasilitas yang memungkinkan mahasiswa dalam menerapkan perilaku keuangan yang baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua tidak mempengaruhi mahasiswa dalam menerapkan *financial behavior*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nababan dan Sadalia (2012) yang menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang tidak meningkat secara konsisten seiring peningkatan pendapatan orang tua. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

#### ***Pengaruh Personal Financial Awareness terhadap Financial Behavior***

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *personal financial awareness* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a6}$  diterima. Adapun secara parsial variabel *personal financial awareness* berkontribusi sebesar 3,06% terhadap *financial behavior* berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Hal ini berarti variabel *personal financial awareness* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, *personal financial awareness* merupakan variabel independen yang dapat mengukur *financial behavior* berdasarkan tingkat kesadaran keuangan mahasiswa. *Personal financial awareness* dalam penelitian ini diukur

menggunakan tiga indikator yaitu memahami manfaat, hak, dan kewajiban sebagai pengguna asuransi, mampu membedakan fungsi dari setiap produk dan jasa keuangan, serta membayar tagihan secara penuh dan tepat waktu. Variabel *personal financial awareness* dalam penelitian ini mencerminkan kesadaran keuangan pribadi yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mampu menerapkan *financial behavior* yang baik.

*Personal financial awareness* merupakan orisinalitas dalam penelitian ini sehingga variabel *personal financial awareness* belum diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pengaruh *personal financial awareness* secara parsial menunjukkan bahwa semakin tinggi *personal financial awareness* yang dimiliki oleh responden penelitian, maka semakin baik pula *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara *personal financial awareness* dan *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil analisis deskriptif dari variabel *financial behavior* memiliki rata-rata skor 73,91 berada pada kategori baik. Ada pengaruh positif indeks prestasi kumulatif terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 secara parsial yakni sebesar 1,99%. Ada pengaruh positif *personal financial awareness* terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 secara parsial yakni sebesar 3,06%. Ada pengaruh jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan *personal financial awareness* terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 secara simultan yakni sebesar 3,9%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ikhsan Cahyo dkk. 2017. Pengaruh Financial Literacy dan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No. 1. Desember 2017. Hal. 1-10 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, Nurita dkk. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, Volume 6 No. 1, Juni 2017. Hal. 29-35 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Garg, Neha and Shveta Singh. 2018. Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, Volume 45 No. 1. Hal. 173 – 186.
- Herawati, Nyoman Trisna. 2015. Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 48 No. 1-3, April 2015 Hal. 60-70 Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Krishna, dkk..2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*. Hal.552-560.
- Laily, N. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, Volume I No. 4 Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lestari Fitri Ana dan Rusdarti. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No. 1, Agustus 2017. Hal. 1-10 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lisma, Niati dan Agung Haryono. 2016. Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2012). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 9 No. 1, 2016. Hal. 41-50 Malang: Universitas Negeri Malang.

- Lusardi, A., O. S. Mitchell, and Curto, V.. 2010. *Financial Literacy among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy*. NBER Working Paper, 15352.
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, Volume 17 No. 1, Maret 2015. Hal. 76–85.
- Maulani, Septi. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016). *Skrripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes.
- N, Bagus Shandy. 2013. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 1 No. 1 Desember 2013. Hal. 11-20 Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2012. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Nidar, Sulaeman Rahman dan Sandi Bestari. 2012. *Personal Literacy among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia)*. *World Journal of Social Sciences* Volume 2 No. 4. Hal. 162–171 Bandung: Universitas Padjajaran.
- Putri, Sheila Febriani dkk. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, Volume 5 No. 2, Desember 2016. Hal. 179-192 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rizkiana, Yashica Putri dan Kartini. 2017. Analisis Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *e-ISSN: 2503 – 2968*, Volume 7 No. 1, Juni 2017. Hal. 76-99 Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sabri, dkk. 2008. Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia: Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166–170
- Saraswati, dkk. 2017. Pengaruh Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Volume 13 No. 2, Juni 2017. Hal 218-229 Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Setiawati dan Ahmad Nurkhin. 2016. Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6 No. 3, Oktober 2017. Hal. 727-736 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sina, Pete Garlans dan Andrias Noya. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, Volume 11 No. 2, Mei 2012. Hal. 171-188 Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sirine, Heni dan Dwi Setiyani Utami. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume XIX No. 1, April 2016. Hal. 27-52 Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sulistiani, Wiwin dan Rediana Setiyani. 2017. Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Financial Socialization* Terhadap *Financial Management Behavior*. *Economic Education Analysis Journal*, 2017 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suryanto. 2017. Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Volume VII No. 1, Juni 2017. Hal. 11-20 Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Volume I No. VI Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.